

## **SEMINAR MAKALAH PROFESIONAL PAGUYUBAN PASUNDAN**

**Aries Zuswana**

STIE Gici Business School

[aries.zuswana@gmail.com](mailto:aries.zuswana@gmail.com)

### **Abstrak**

Profesionalisme yang di maksud adalah bagaimana seorang tim dalam sebuah organisasi bisa menempatkan dirinya selama berada dalam lingkup kerja maupun luar lingkup kerja. Bagaimana seorang tim di organisasi bisa menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu dan memiliki nilai integritas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seminar untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa organisasi paguyuban pasundan adalah organisasi yang memiliki beberapa bidang kegiatan yang sangat baik dan memiliki manajemen yang professional.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode seminar dimana Metode seminar adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu sidang, pertemuan ilmiah yang berusaha membahas / mengupas masalah-masalah atau hal-hal keilmuan . Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah paguyuban pasundan menjadi organisasi tertua dan professional dalam bidang Politik, Bidang Pendidikan, Bidang, ekonomi dan Bidang Kepemudaan dan pemberdayaan perempuan.

**Kata Kunci: Seminar, Manajemen, Professional Paguyuban Pasundan**

### **Pendahuluan**

Paguyuban Pasundan (ejaan aslinya Pagoejoeban Pasoendan) adalah organisasi budaya Sunda yang berdiri pada tanggal 20 Juli 1913 yang didirikan oleh Daeng Kanduruan Ardiwinata, sehingga menjadi salah satu organisasi tertua yang masih eksis sampai saat ini. Selama keberadaannya, organisasi ini telah bergerak dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, politik, ekonomi, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan. Paguyuban ini berupaya untuk melestarikan budaya Sunda dengan melibatkan bukan hanya orang Sunda tetapi semua yang mempunyai kepedulian terhadap budaya Sunda.

Secara tidak langsung, kelahiran Paguyuban Pasundan dipengaruhi oleh pendirian Budi Utomo pada hari Rabu tanggal 20 Mei 1908, yang dianggap sebagai tonggak awal kebangkitan bangsa Indonesia menggapai kemerdekaan. Pada awalnya, cukup banyak orang Sunda yang bergabung. Cabang-cabang Budi Utomo juga banyak bermunculan di Jawa Barat, seperti di Bandung dan Bogor. Namun beberapa tahun kemudian, keanggotaan orang Sunda dalam Budi Utomo menurun drastis. Hal ini

disebabkan karena menurut mereka, dari segi sosial-budaya, organisasi tersebut hanya memuaskan penduduk Jawa Tengah dan Jawa Timur saja.

Pengertian proses manajemen adalah tahapan yang mengarahkan orang lain agar bisa mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Oleh sebab itu, diketahui bahwa proses manajemen ini sangat penting dilakukan agar bisa memperoleh hasil yang efektif dan efisien dalam memajukan organisasi tersebut.

Di sebuah organisasi, baik itu formal dan non formal biasanya ada tujuan yang perlu dicapai secara kolektif. Ilmu satu ini memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala. Manajemen Profesional didalam konteks SDM adalah pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dalam pengembangan mutu SDM secara profesional. Lawannya adalah manajemen amatiran yang ciri-ciri bertentangan dengan ciri-ciri manajemen profesiona. Ahmad, R., & Pratama, A. (2021)

## **Metode**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode metode seminar dimana Metode seminar adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu siding, pertemuan ilmiah yang berusaha membahas / mengupas masalah-masalah atau hal-hal keilmuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan empat (4) langkah yaitu : 1) Pengajuan Proposal Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui LPPM, 2) Sosialisasi kegiatan pengabdian 3) Pelaksanaan pengabdian masyarakat. 4) Penyusunan Laporan pengabdian dan monitoring evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan paguyuban pasundan

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa secara nyata bahwa paguyuban pasundan adalah organisasi tertua yang eksis sampai saat ini dan sebuah organisasi yang sangat professional khususnya dalam beberapa kegiatan diantaranya politik, Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, kepemudaan dan pemberdayaan perempuan. Pada tanggal 22 September 1914, pengurus paguyuban meminta izin kepada pemerintah untuk dapat melakukan kegiatannya secara sah. Dengan surat keputusan nomor 46 tanggal 9 Desember 1914, izin tersebut diberikan. Selanjutnya, sampai tahun 1918, organisasi ini lebih sebagai perkumpulan sosial-budaya.

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

### 1) Pengajuan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui LPPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh Dosen dalam rangka pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi, dimana setiap kegiatan baik penelitian maupun pengabdian secara mekanisme mengajukan proposal kepada LPPM untuk diberikan surat tugas dalam melaksanakan kegiatan, yang di tandai dengan penandatanganan kontrak kegiatan oleh Dosen dan LPPM.

- 2) Sosialisasi kegiatan pengabdian.  
Pada kegiatan ini, diharapkan mempunyai pengetahuan tentang sejarah dan bidang kegiatan organisasi paguyuban dari masa ke masa sebagai organisasi yang profesional .
- 3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian.  
Pada kegiatan ini, Dosen mahasiswa dan masyarakat dapat mengetahui, memahami bahwa di Jawa Barat memiliki sebuah organisasi budaya Sunda yang berdiri pada tanggal 20 Juli 1913 yang didirikan oleh Daeng Kanduruan Ardiwinata, sehingga menjadi salah satu organisasi tertua yang masih eksis sampai saat ini. Selama keberadaannya, organisasi ini telah bergerak dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, politik, ekonomi, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan. Paguyuban ini berupaya untuk melestarikan budaya Sunda dengan melibatkan bukan hanya orang Sunda tetapi semua yang mempunyai kepedulian terhadap budaya Sunda.
- 4) Penyusunan laporan kegiatan dan monitoring evaluasi.  
Penyusunan laporan dilakukan setelah selesai kegiatan pengabdian serta membuat Draft publikasi hasil dari kegiatan pengabdian dan selanjutnya Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui *feedback* dari masyarakat, berupa tanggapan dari masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa organisasi paguyuban sunda adalah salah satu organisasi budaya Sunda yang berdiri pada tanggal 20 Juli 1913 yang didirikan oleh Daeng Kanduruan Ardiwinata, sehingga menjadi salah satu organisasi tertua yang masih eksis sampai saat ini. Selama keberadaannya, organisasi ini telah bergerak dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, politik, ekonomi, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan. Paguyuban ini berupaya untuk melestarikan budaya Sunda dengan melibatkan bukan hanya orang Sunda tetapi semua yang mempunyai kepedulian terhadap budaya Sunda.

Dimana organisasi ini memiliki kegiatan yang meliputi :

- Bidang Politik  
Seiring dengan keinginan untuk mengadakan perbaikan dalam bidang sosial dan ekonomi, Paguyuban Pasundan merasa perlu untuk turut berkecimpung dalam bidang politik untuk mencapai tujuan-tujuannya. Untuk itu, sejak tahun 1919, seiring dengan dibentuknya Volksraad, dilakukan upaya untuk mendudukkan wakilnya di lembaga tersebut. Selanjutnya dengan surat keputusan nomor 72, tanggal 13 Juni 1919, pemerintah juga mengesahkan Paguyuban Pasundan sebagai perkumpulan politik.  
Sejak Desember 1927, Paguyuban Pasundan masuk menjadi anggota PPPKI (Permoefakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia). Dengan bergabung dalam federasi itu, paguyuban tidak lagi menjadi perkumpulan lokal dengan perhatian hanya pada Pasundan atau Jawa Barat saja, tetapi menjadi perkumpulan nasional dengan tujuan bersama yaitu untuk mencapai kemerdekaan bangsa.  
Kegiatan dalam bidang politik semakin kuat saat kepemimpinan Oto Iskandar di Nata, yang dijuluki "Si Jalak Harupat", seorang kelahiran Bojongsoang, Bandung

tanggal 31 Maret 1897. Selain menjadi ketua Pengurus Besar Paguyuban Pasundan, ia juga menjadi wakil organisasi tersebut di Volksraad mulai tahun 1931 sampai 1942.

- Bidang Pendidikan

Sesuai dengan yang tercantum dalam anggaran dasarnya, salah satu jalan yang ditempuh Paguyuban Pasundan dalam mencapai cita-citanya adalah melalui jalur pendidikan dan pengajaran. Upaya pendirian sekolah dimulai dengan mendirikan *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) Pasoendan di Tasikmalaya pada tahun 1922, diikuti pendirian *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) Pasoendan, juga di Tasikmalaya, yang mendapat bantuan dari pemerintah. Sekolah-sekolah lain terus didirikan, hingga tahun 1941 telah ada 51 sekolah dengan 296 orang guru. Kebanyakan ada di Bandung dan Tasikmalaya, yaitu masing-masing tujuh buah. Sisanya tersebar di 34 tempat lainnya di seantero Jawa Barat.

Untuk mengurus persekolahan tersebut, dalam Kongres Paguyuban Pasundan di Bogor tahun 1931, didirikan Bale Pamulangan Pasundan (BPP), dengan pemimpin pertamanya adalah Ahmad Atmadja. Dengan berdirinya BPP, sekolah-sekolah Pasundan semakin marak. Demikian pula guru dan muridnya semakin banyak.

Pendidikan bagi masyarakat umum, diwujudkan dengan diterbitkannya sembilan media massa selama periode 1914-1942. Salah satunya yang terbesar adalah surat kabar *Sipatahoenan* yang menjadi corong Paguyuban Pasundan. Semula surat kabar ini diterbitkan Paguyuban Pasundan di Tasikmalaya mulai tahun 1923. Pimpinan redaksi pertamanya adalah Soetisna Sendjaya. Awalnya surat kabar ini terbit seminggu sekali. Namun setelah kepengurusannya diambil alih oleh Pengurus Besar Paguyuban Pasundan tahun 1931, *Sipatahoenan* bisa terbit harian. Kantornya dipindahkan ke Bandung, tepatnya di Kaca-kaca Wetan, sebelum kemudian pindah ke Banceuy, dan akhirnya di Dalem Kaum.

- Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Paguyuban Pasundan dalam kongresnya yang ke-19 di Tasikmalaya tahun 1934, mendirikan Centrale Bank Pasundan, yang berbentuk N. V., dengan pemimpinnya Iyos Wiriaatmadja. Pusatnya berada di Jakarta, sedang di daerah-daerah berdiri cabang-cabangnya. Kehidupan perkoperasian di lingkungan Paguyuban Pasundan juga cukup marak. Setiap cabangnya mendirikan koperasi yang kebanyakan disebut Koperasi Pasundan. Koperasi-koperasi tersebut bergerak dalam bidang keuangan, perdagangan, ada juga yang khusus menyediakan perabotan untuk para petani. Garapan bidang ekonomi lainnya yang cukup menonjol adalah pendirian lumbung padi (*leuit pare*). Pemantauannya dilakukan oleh Puseur Lumbung Pasundan.

Dalam Kongres Paguyuban Pasundan ke-23 di Sukabumi, didirikan badan yang mengelola permasalahan ekonomi yang disebut Bale Ekonomi Pasundan. Pemimpin bale tersebut adalah Raden Soedarna Soeradiredja, yang juga merangkap sebagai Wakil Ketua P. B. Paguyuban Pasundan dan Direktur Centrale Bank Pasundan.

- Bidang Kepemudaan dan pemberdayaan perempuan.

Untuk mengurus masalah pemberdayaan perempuan, di dalam Paguyuban Pasundan didirikan Pasundan Istri (PASI). Sedangkan dalam kepemudaan, pada

bulan Desember 1934 didirikan JOP (Jeugd Organisatie Pasoendan) dengan ketuanya yang pertama Raden Adil Poeradiredja. Dalam kongresnya yang pertama tahun 1935 kepanjangan JOP diganti menjadi "Jasana Obor Pasundan".

Saat suhu politik memanas menjelang Perang Pasifik, didirikan "JOP Brigade" untuk menangkalkan kejadian-kejadian yang tidak dikehendaki. Beberapa tokoh, diantaranya Jenderal A.H. Nasution turut menyokong, seperti dengan membantu latihan baris berbaris bagi JOP Brigade.

Organisasi adalah kumpulan dari orang-orang yang saling terintegrasi bekerjasama untuk tujuan yang sama, yaitu kesejahteraan organisasi dan anggotanya, agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan sumber seperti perlengkapan, metode kerja, bahan baku, dan lain-lain, efektifitas dalam pencapaian target merupakan tujuan semua organisasi. Menurut Hasibuan (2015:5), organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Nawawi (2014), organisasi dapat dilihat dari segi yang statis/teori klasik dan segi yang dinamis atau proses/pendekatan system. Tentunya efektifitas dalam pencapaian hasil memerlukan adanya upaya dalam mengelola sumber yang dimiliki oleh organisasi. Siagian (2005). Suatu organisasi juga memiliki perancangan proses pengawasan, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan, untuk menjalankan proses pengawasan tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam suatu proses dapat langsung diperbaiki, selain itu, pada alat bantu pengawasan ini dapat menunjang terwujudnya proses pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan, pengawasan juga meliputi bidang-bidang pengawasan yang menunjang keberhasilan dari suatu tujuan organisasi. Burhanuddin. (1994)

### **Simpulan**

Kegiatan seminar pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa organisasi paguyuban adalah salah satu organisasi tertua yang masih eksis sampai saat ini. Selama keberadaannya, organisasi ini telah bergerak dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, politik, ekonomi, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan. Paguyuban ini berupaya untuk melestarikan budaya Sunda dengan melibatkan bukan hanya orang Sunda tetapi semua yang mempunyai kepedulian terhadap budaya Sunda.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699-709.
- Burhanuddin, Analisis, Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Hasibuan, Malayu S.P, 2015. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.

- Nawawi Hadari. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Setiani, A. (2017). Evaluasi Rancangan Model dan Instrumen Model Entrepreneurship Berbasis Praktik Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. In *Posiding Seminar Nasional UNNES*. UNNES.
- Siagian, S. P. Fungsi-fungsi manajerial. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)